

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di UPT SPF SDN 108239 di Tanjung Mulia Jl.Dusun Teladan Dan UPT SPF SDN 101914 di Kampung Baru Jl.Galang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai bulan Mei 2025.

B. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Rancangan penelitian ini adalah cross sectional, dengan melakukan wawancara kepada murid Kelas V UPT SPF SDN 108239 Tanjung Mulia dan UPT SPF SDN 101914 Kampung Baru dengan memberikan kuesioner SQ-FFQ. Informasi yang diperoleh dari murid Kelas V UPT SPF SDN 108239 Tanjung Mulia dan UPT SPF SDN 101914 Kampung Baru meliputi data tentang Berat Badan, Tinggi Badan dan Pola Makan murid.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang di UPT SPF SDN 108239 Tanjung Mulia yang bersuku jawa dan siswa kelas V yang berjumlah 12 orang di UPT SPF SDN 101914 Kampung Baru yang bersuku batak.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan dua metode sampling yang disesuaikan dengan jumlah populasi dari masing-masing. Teknik total sampel pada UPT SPF SDN 101914 Kampung Baru yang

bersuku Batak karena populasi pada sekolah tersebut jumlahnya relative kecil. Sedangkan teknik random sampling pada UPT SPF SDN 108239 Tanjung Mulia yang bersuku Jawa karena populasi pada sekolah tersebut relative besar :

- Total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel.
- Random sampling yaitu sebagian populasi dijadikan sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{43}{1+43(0,1)^2}$$

$$n = \frac{43}{1+ 0,43}$$

$$n = \frac{43}{1,43}$$

$$n = 30 \text{ orang}$$

1. Teknik pengambilan random sampling:

$$\frac{\text{Jumlah sample}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\frac{30 \text{ siswa}}{2 \text{ kelas}}$$

$$= 15 \text{ orang perkelas, yang diambil menurut absen.}$$

D.. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun data primer meliputi data identitas (nama, usia, tanggal lahir dan alamat), data pola makan (formulir semi food frequency questionnaire), data IMT, dan karakteristik keluarga. Data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian, dan dokumentasi.

2. Cara pengumpulan data

a. Sebelum penelitian

1. Mencari jurnal referensi yang terkait dengan pola makan dan status gizi anak SD yang bersuku jawa dan bersuku batak
2. Menentukan lokasi penelitian
3. Melakukan tinjauan pendahuluan dengan melihat lokasi penelitian yang akan diteliti.
4. Melakukan pertemuan dengan pihak UPT SPF SDN 1039 Tanjung Mulia dan UPT SPF SDN 101914 Kampung Baru dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk meneliti.
5. Menentukan jadwal penelitian.

b. Penelitian

Pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh enumerator berjumlah 5 orang dari mahasiswa semester VI Prodi DIII Gizi Lubuk Pakam. Sebelum dilakukannya pengumpulan data seluruh enumerator terlebih dahulu diberi pengarahan tentang penelitian dan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan. Adapun maksud dan tujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan enumerator. Adapun data-data yang dikumpulkan berhubungan dengan penelitian meliputi :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sampel yang dikumpulkan melalui formulir semi food frequency questionnaire terdiri dari sebagai berikut:

a) Data Identitas

Identitas sampel (nama, usia, tanggal lahir, alamat siswa dan suku) yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan mengisi formulir informed consent.

b) Data pola makan

Data pola makan diperoleh dengan metode wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner ffq semi kuantitatif untuk memudahkan responden untuk menjawab, pewawancara menggunakan alat bantu berupa foto buku makanan sehingga didapatkan ukuran rumah tangga (URT) yang kemudian diolah melalui nutrisurvey.

c) Data suku

Penentuan suku dilakukan dengan meminta data anak yang bersuku Jawa dan Batak

d) Data status gizi

Data status gizi diperoleh dengan cara mengukur antropometri berat badan dengan timbangan digital dan tinggi badan yang menggunakan microtoice yang kemudian dihitung z-score nya dengan aplikasi who antro yang kemudian dikategorikan menurut IMT/U untuk memperoleh hasil status gizi. Berikut cara mengukur bb dan tb:

a. Menimbang berat badan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian hingga 0,1 kg yang telah dikalibrasi terlebih dahulu. Cara mengukur BB menggunakan timbangan digital.

- Siapkan timbangan digital.
- Letakkan timbangan pada lantai datar.
- Sampel naik ke timbangan dengan pakaian seminimal mungkin (tanpa sepatu, jaket, topi, dan lain sebagainya).
- Sampel diukur berdiri diatas timbangan, pandangan lurus ke depan dengan sikap tegak.
- Catat hasil penimbangan berat badan yang tertera pada layar angka.

b. Pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise.

- Pasang terlebih dahulu microtoise dengan cara pilih bidang vertical yang datar misalnya tembok, pasang microtoise pada dasar lantai dengan kuat lalu Tarik hingga 2 meter keatas secara vertical hingga microtoise menunjukkan angka 0.
- Setelah itu petugas pertama memanggil satu persatu.
- Sampel berdiri tegak, badan menempel di dinding tanpa alas kaki, tumit, pinggul dan kepala dalam posisi satu garis serta pandangan lurus kedepan.
- Petugas ke dua mengamati posisi sampel apakah posisinya sudah sempurna atau belum.
- Alat ukur ditarik kebawah sampai pada bagian yang mendatar menempel pada kepala sampel.
- Hasilnya dicatat dalam satuan centimeter
- Dalam pengumpulan data peneliti dibantu enumerator sebanyak 2 orang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data umum diperoleh dari dokumen sekolah, meliputi : daftar nama siswa, data jumlah siswa, data pendapatan dan pekerjaan siswa).

E.Pengolahan Dan Analilsis Data

1. Pengolahan Data

A. Data status gizi

Data status gizi diukur secara antropometri dengan cara menimbang berat badan dengan menggunakan timbangan digital dan mengukur tinggi badan dengan antropometri. Kemudian entri data ke program Who antro meliputi survey, jenis kelamin, tinggi badan, berat badan, dan tanggal lahir. Lalu membandingkan Z-Score dengan Permenkes No 2 tahun 2020 Kategori status gizi menggunakan indeks IMT/U yaitu :

- a. Gizi buruk (<-3 SD)
- b. Gizi Kurang (-3 SD sd <-2 SD)
- c. Gizi Baik (-2 SD sd $+1$ SD)
- d. Obesitas ($>+2$ SD)

B. Data pola makan dalam FFQ dalam Semi-kuantitatif diolah menggunakan program SPSS

1) Jumlah

Langkah-langkah menghitung jumlah asupan dengan metode SQ-FFQ

- Pilih porsi makanan yang sesuai : kecil, sedang, besar.
- Konversikan semua kategori frekuensi ke kategori harian, dengan ketentuan 1 jkali per hari sama dengan 1. Contoh nasi dikonsumsi 3 kali per hari = 3; tahu dikonsumsi 4x per minggu $=4/7 = 0,57$ per hari.
- Kalikan frekuensi perhari dengan porsi (dalam gram) untuk mendapatkan rata-rata konsumsi/hari.

Setelah didapat hasil jumlah konsumsi energy responden, maka kemudian tingkat konsumsinya. Angka Kecukupan Gizi 2019 tidak dapat menggambarkan AKG individu, tetapi hanya menyediakan standar kecukupan gizi bagi golongan umur dan jenis kelamin. Maka dari itu, untuk melihat tingkat konsumsi individu tersebut maka harus dilakukan koreksi terhadap berat badan nyata individu dengan berat badan standar dalam AKG 2013.

Tingkat konsumsi individu (Supriasa, 2001) ditentukan dengan cara:

$$\text{AKG individu} = (\text{BB sekarang} / \text{BB AKG 2019}) \times \text{Energi AKG 2019}$$

$$\text{Energi bagian individu} = (\text{Energi yang dikonsumsi} / \text{AKG individu}) \times 100$$
 interpretasi Hasil:

- a. $<70\%$ = deficit
- b. $70-79\%$ = cukup
- c. $80-90$ = sedang

d. $>100\%$ = baik

Selanjutnya adalah menginput data ke SPSS untuk dicari rata-ratanya dan kemudian diketahui pola makan anak sekolah. Dalam kolom jenis, dilihat apakah ada bahan pangan yang tidak dikonsumsi. Misal jika salah satu bahan pangan tidak dikonsumsi dari pangan sumber protein, maka dikatakan jenis makanan tidak baik. Ini dikarenakan pilihan bahan makanan dalam FFQ sudah dipertimbangkan berdasarkan bahan makanan yang mudah ditemui di masyarakat sekitar dan sering dikonsumsi.

2) Jenis

Jenis, Dari jenis makanan dapat ditemukan bahan pangan apa saja yang dikonsumsi lebih banyak dan lebih sering oleh responden. Responden di wawancara terkait konsumsi lima kelompok pangan utama yaitu makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, dan buah

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori:

- Baik = bila semua jenis dikonsumsi
- Tidak baik = bila salah satu jenis tidak dikonsumsi

3) Frekuensi

- Memberikan skor pada setiap makanan sesuai dengan frekuensi konsumsi yang dikonsumsi oleh setiap responden pada kuesioner.
- Menjumlahkan total skor semua bahan makanan yang dikonsumsi oleh responden,
- Hitung rata-rata (mean) yang dikonsumsi oleh semua responden. Pada penelitian saya nilai meannya adalah 340.
- Kemudian kategorikan sering atau jarang dengan cara sering apabila $>\text{median}$, dan jarang apabila $<\text{median}$.

C. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah menggunakan alat bantu aplikasi nutrisurvey lalu dianalisis.

- a) Analisis univariat untuk menunjukkan masing-masing variabel yang diteliti sehingga kumpulan data tersebut dapat menjadi informasi yang berguna dalam distribusi frekuensi berdasarkan hasil presentase.